

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Desain model pembelajaran BEIER adalah model pembelajaran yang di desain untuk mata kuliah (Sprechen B1) yang memadukan teori Sprechmodel Levelt dengan digital story telling yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa sekaligus. Model BEIER ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Brainstorming (menggali dan mengumpulkan informasi melalui mind mapping dan berdiskusi). b) Example (memberikan contoh dan link video, gambar, teks, kosa kata, ungkapan, struktur kalimat, gramatik, dan latihan). c) Implementation (praktek berbicara, bercerita, dan presentasi cerita dari tema-tema yang sudah didiskusikan sebelumnya). d) Evaluation (mahasiswa menilai kompetensi apa saja yang mereka dapatkan dan bagaimana keterampilan berbicara mereka). f) Reflexion (mahasiswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran model BEIER yang sudah dilakukan apa yang bagus/belum untuk perbaikan kedepannya).

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) telah memenuhi tingkat

kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman mahasiswa yang memuat :

- a) Sintaks, terdiri dari lima tahapan yaitu Brainstorming, Example, Implementation, Evaluation, Reflexion. Kegiatan pembelajaran diawali dengan brainstorming dengan membuat mindmapping tentang tema yang akan dipelajari, memberikan contoh berupa video atau presentasi sebuah cerita, memberikan contoh Redemittel (ungkapan ungkapan yang akan digunakan dalam berbicara, kosa kata, grammatik dan latihan berbicara dalam bahasa Jerman).
  - b) Sistem sosial dan prinsip reaksi yang dibangun berdasarkan prinsip aktif, produktif dan kolaborasi antar mahasiswa dan antara mahasiswa dan dosen.
  - c) Sistem pendukung berupa: buku model pembelajaran, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, bahan ajar dan media pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) telah divalidasi oleh para ahli yang relevan di bidang penelitian ini. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua produk model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) seperti buku model, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, bahan ajar, dan media dinyatakan valid oleh semua pakar. Tingkat kevalidan yang diperoleh dari ahli materi terhadap model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) memperoleh skor 91,53 % kategori sangat valid dan tingkat kevalidan dari ahli desain memperoleh skor 91.99% dengan

kategori sangat valid. Tingkat kevalidan dari ahli media memperoleh skor 90,26 %.

- 3) Berdasarkan hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) sangat praktis untuk digunakan. Tingkat kepraktisan model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) memperoleh skor 85,55 %.
- 4) Model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) efektif dalam pembelajaran untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1). Hal ini terbukti dari hasil rata rata N Gain score 0,76 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diperoleh bahwa hasil belajar kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran BEIER lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan rata rata 76,06 dengan kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) efektif diterapkan pada kelas eksperimen.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang dihasilkan dengan menggunakan penelitian pengembangan, maka hasil penelitian pengembangan model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) ini memiliki implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan berbicara. Model BEIER mengintegrasikan teori konstruktivisme, experiential learning, digital storytelling, dan Sprechmodell Levelt ke dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi dapat meningkatkan keterampilan bahasa secara signifikan. Dengan demikian, model BEIER dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran berbasis teknologi dan reflektif.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Dalam praktik pembelajaran, model BEIER memberikan kerangka yang sistematis dan mudah diikuti oleh dosen dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara. Setiap tahapan yang dimulai dari brainstorming, pemberian contoh yang terstruktur, implementasi berbasis tugas, evaluasi performa, hingga refleksi melalui digital storytelling mampu mengarahkan dosen dalam mengelola proses belajar yang komunikatif. Integrasi digital storytelling tidak hanya menjadi sarana kreatif dan menarik bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat proses refleksi, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Dari sisi kelembagaan, model ini dapat diadopsi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran bahasa Jerman, terutama pada tingkat B1 sesuai standar GER/CEFR.

Model BEIER juga memiliki potensi untuk disebarakan dan diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan karena memiliki keunggulan

yang mudah dikenali dan dirasakan oleh penggunanya. Tahapannya yang sederhana, terstruktur, serta mudah dipraktikkan menjadikannya cepat dipahami oleh dosen maupun mahasiswa. Penerapan model ini juga memungkinkan hasil pembelajaran terlihat secara langsung melalui peningkatan performa berbicara mahasiswa, sehingga mendorong dosen lain untuk mencoba dan mengadaptasi pendekatan serupa. Penyebaran model BEIER dapat dilakukan melalui pelatihan dosen dan guru, workshop MGMP, publikasi modul dan panduan ajar, serta kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan dukungan institusi, model ini berpeluang digunakan tidak hanya di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman UNIMED, tetapi juga di program studi bahasa lain dan berbagai lembaga pendidikan yang membutuhkan model pembelajaran berbicara yang efektif, fleksibel, dan berbasis teknologi. sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa di era digital.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1), maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Model ini disarankan diujikan lagi di program studi pendidikan bahasa Jerman di kampus lain untuk memperkuat generalisasi hasil.
- 2) Dosen disarankan menggunakan model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) karena telah terbukti valid, praktis dan efektif. Model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah berbicara (Sprechen B1) ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran

Bahasa Jerman, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jerman mulai dari Level A1-B1.

- 3) Bagi mahasiswa disarankan untuk lebih serius mengikuti Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan sintaks yang terdapat di buku model BEIER dan bahan ajar. Mahasiswa secara mandiri bisa menentukan target berapa kali harus melakukan praktik berbicara bahasa jerman dengan tema tema dan latihan yang ada di bahan ajar, sehingga mahasiswa semakin terbiasa dan percaya diri untuk berbicara bahasa jerman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi institusi/lembaga, model pembelajaran BEIER untuk mata kuliah Sprechen B1 ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan model pembelajaran sekaligus menjadi variasi baru model pembelajaran Sprechen.
- 5) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan inspirasi munculnya ide-ide baru terkait pengembangan model pembelajaran Bahasa Jerman dengan memperhatikan keterbatasan pada penelitian ini.